

## Hubungan Antara Persepsi Manfaat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong

Desca Gema Misvialita<sup>1\*</sup>, Ghozali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [descagm@gmail.com](mailto:descagm@gmail.com)

Diterima:18/07/21

Revisi:21/02/22

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi :** Guna mengetahui hubungan diantara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja yang bersekolah di SMK Negeri 2 Tenggarong

**Metodologi :** Penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 862 siswa(i) dengan jumlah sampel responden sejumlah 192 siswa(i) kelas XI dan XII SMK Negeri 2 Tenggarong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data bivariat dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ).

**Hasil :** Hasil pada penelitian bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi manfaat ( $p\text{-value} = 0.004$ ) dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

**Manfaat :** Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan pada penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pembaharuan kurikulum kesehatan masyarakat dan dapat memberikan manfaat dalam khasanah ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam hal korelasi antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

### Abstract

**Purpose of study :** This study was to find out is there any relationship between beneficial perceived with compliance to Covid-19 prevention health protocols in adolescent

**Methodology :** This research was a quantitative research using cross sectional design method. Total population in this study is 826 students with a sample of respondents as many 192 students class 11 and 12 SMK Negeri 2 Tenggarong. The sampling technique used is Proportionate Stratified Random Sampling. Bivariate data analyzed using Chi-Square test with 95% confidence degree ( $\alpha = 0.05$ ).

**Results :** The results of the study that there was a significant relationship between the perceived benefits ( $p\text{-value} = 0.004$ ) and compliance with health protocols for the prevention of Covid-19 in adolescent in SMK Negeri 2 Tenggarong.

**Applications :** The results of this study can be used as a reference and reference for further research, and can be used as evaluation material for the renewal of the public health curriculum and can provide benefits in the repertoire of public health sciences, especially in terms of the correlation between perceived benefits and compliance with Covid-19 prevention health protocol

---

**Kata kunci:** Persepsi Manfaat, Kepatuhan Protokol Kesehatan, Remaja

### 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus disease 2019* (Covid-19) ialah penyakit yang diakibatkan karena SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang merupakan sebuah penyakit jenis baru yang ditularkan dari 1 manusia ke manusia yang lain dan muncul pada akhir tahun 2019 dari kota Wuhan, China dan lebih dari 200 negara dibelahan dunia lainnya. (WHO, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ialah penyakit jenis baru yang tidak pernah ditemukan sebelumnya pada manusia, virus penyebab Covid-19 ini ialah bernama SARSCoV2 yakni virus penyebab penyakit jenis baru yang menimbulkan gejala dari ringan hingga gejala berat (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada tahun 2020 dibulan maret,

*World Health Organization* (WHO) kemudian menetapkan Covid-19 ini sebagai pandemi global. Penetapan pandemi ini berdasarkan kasus yang terus berkembang dan selalu meningkat secara signifikan. *Situation report* data Covid-19 terakhir tanggal 6 februari 2021 mencatat kasus konfirmasi berjumlah 104,790,123 dan kasus kematian berjumlah 2,285,048 (WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia sendiri pada tanggal 6 Februari 2021 yaitu jumlah kasus konfirmasi berjumlah 1,147,010, yang sembuh berjumlah 939,184 dan yang meninggal berjumlah 31,393 (Satgas Penanganan Covid 19, 2021). Kemudian kasus Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur per tanggal 6 Februari 2021 yaitu jumlah kasus konfirmasi berjumlah 45,061 dan kasus yang meninggal berjumlah 1,079 (Pemprov Kaltim, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan atau peraturan berupa protokol kesehatan untuk memutus dan mencegah rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan *physical distancing* (menjaga jarak) dengan orang lain, selalu menggunakan masker, serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan yang bergizi dan memiliki kebutuhan istirahat yang cukup (Kementerian Kesehatan, 2020). Melalui kebijakan ini pemerintah mengharapkan masyarakat dapat patuh terhadap protokol kesehatan untuk memutus dan mencegah mata rantai angka penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan juga diberlakukan dengan tegas kepada setiap lapisan masyarakat yang tinggal di Indonesia, begitu juga berlaku kepada turis dari negara lain yang berkunjung ke Indonesia. Protokol kesehatan diterapkan sebagai cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 selain dari pemberian vaksin (Saputro, Saputra, & Prasetyo, 2020).

Kepatuhan merupakan sebuah sikap maupun perilaku yang awalnya tidak patuh terhadap peraturan yang ada, kemudian menjadi patuh menaati peraturan (Notoatmojo, 2012). Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial yang kemudian dipengaruhi oleh kekuatan yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan sosial maupun terhadap kelompok masyarakat (Sarwono, 2003). Kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Kepatuhan mengikuti protokol kesehatan adalah guna menekan angka penyebaran virus Covid-19 (Gulo, 2011). Kepatuhan masyarakat dapat terlihat ketika mereka menerima suatu perintah dan menunjukkannya melalui perilaku mematuhi perintah yang diberikan (Blass, 1999).

Untuk mengetahui apakah masyarakat mematuhi aturan protokol kesehatan, maka pemerintah melakukan pengawasan kepatuhan melakukan protokol kesehatan. Berdasarkan data monitoring kepatuhan protokol kesehatan di wilayah Indonesia pada tanggal 7 Februari 2021, untuk persentase ketidakpatuhan perilaku memakai masker skala nasional sebesar 88,81% dan persentase untuk wilayah Kalimantan Timur sebesar 93,63%, selain itu persentase ketidakpatuhan perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan skala nasional sebesar 88,43%, dan persentase untuk wilayah Kalimantan Timur sebesar 93,00% (Satgas Covid, 2021).

Pada tahun 1974, Becker menjelaskan teori perilaku yang dijelaskan dalam enam aspek pemikiran individu, yaitu teori model kepercayaan kesehatan termasuk persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, *self efficacy* (efikasi diri) dan *cue to action* (isyarat untuk bertindak). Salah satu komponen dari teori model kepercayaan kesehatan yaitu persepsi manfaat dimana dalam mencegah perilaku kesehatan setiap individu mempunyai keyakinan untuk mendapatkan manfaat jika individu tersebut melaksanakan tindakan kesehatan akan suatu penyakit tertentu. Individu percaya bahwa semakin dampak manfaat yang diperoleh besar dari tindakan pencegahan penyakit, maka individu tersebut selalu menerapkan tindakan pencegahan penyakit (Pramono, 2018).

Masa remaja merupakan sebuah fase pertumbuhan dari anak menuju pertumbuhan fase dewasa dimana remaja harus perlu menahan diri dari keadaan yang berubah seperti emosi, stress, dan kecemasan yang tinggi misalnya di masa pandemi saat ini, dimana di masa pandemi ini mereka remaja tersebut merasakan diskriminasi dari ketakutan dan kecemasan yang berlebihan terhadap penyebaran virus Covid-19 (Tjukup, Putra, Yustiawan, & Usfunan, 2020). Remaja ialah bagian dari masyarakat yang tidak dapat disepelekan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 ini. Berdasarkan laporan dari *United States Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) membuktikan bahwa anak-anak serta remaja memiliki risiko yang lebih tinggi jika mengalami komplikasi penyakit Covid-19 ini, karena dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa 70% dari 121 kasus kematian anak-anak dan remaja yang mengalami penyakit Covid-19 ini terdapat pada usia 10-20 tahun. Oleh karena itu, penerapan dalam melakukan protokol kesehatan penting untuk memutus dan mencegah mata rantai penyebaran Covid-19 dan remaja harus memiliki pemahaman dan persepsi individu yang baik terutama dalam hal persepsi manfaat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengetahui hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong. Dengan tujuan dapat mengetahui hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## 2. METODOLOGI

Pada penelitian yang di lakukan saat ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian di lakukan pada bulan Januari – Juli 2021. Sampel di penelitian ini ialah siswa (i) kelas XI dan XII SMK Negeri 2 Tenggarong sebanyak 862 dengan total sampel responden sebanyak 192 responden yang menyatakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner penelitian. Untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Di mana pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan lewat pengisian kuesioner atau angket

melalui *google form* atau formulir *google*. Dan dalam kuesioner atau angket ini berisi pertanyaan mengenai data demografis atau kependudukan, pernyataan kesediaan mengisi *informed consent* atau lembar persetujuan, dan pertanyaan terkait variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi manfaat sedangkan untuk variabel dependen di penelitian ini adalah kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Data yang sudah di peroleh akan di olah dan di analisis dengan menggunakan program software SPSS 22.0 *for windows*. Analisis univariat dalam penelitian ini di laksanakan dengan bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosidemografi atau identitas kependudukan responden dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik metode *chi-square*.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja di SMK Negeri 2 Tenggara

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15 Tahun	13	6.8
16 Tahun	70	36.5
17 Tahun	68	35.4
18 Tahun	41	21.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	126	65.6
Perempuan	66	34.4
<b>Tingkatan (Kelas)</b>		
Kelas XI	96	50.0
Kelas XII	96	50.0
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100</b>

Melalui [Tabel 1](#), dapat diketahui bahwa usia responden penelitian di SMK Negeri 2 Tenggara dengan jumlah tertinggi adalah usia 16 tahun sebanyak 70 responden dengan persentase sebesar 36.5% dan jumlah terendah ialah usia 15 tahun dengan persentase 6.8%. Dalam kategori jenis kelamin, menunjukkan bahwa dengan jumlah tertinggi adalah laki-laki sebanyak 126 responden dengan persentase 65.6% dan jumlah terendah ialah jenis kelamin perempuan dengan persentase 34.4%. Berdasarkan kelas menunjukkan bahwa tingkatan atau kelas responden antara kelas XI dan kelas XII sama dengan persentase 50%.

#### 3.2. Analisis Univariat

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Persepsi Manfaat dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Variabel	Total	
	N	(%)
<b>Persepsi Manfaat</b>		
Baik	114	59.4

Buruk	78	40.6
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100</b>
<b>Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19</b>		
Kepatuhan Baik	97	50.5
Kepatuhan Buruk	95	49.5
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100</b>

Melalui [Tabel 2](#), hasil menunjukkan dari 192 responden diperoleh responden dengan persepsi manfaat baik sejumlah 114 responden dengan persentase 59.4% dan responden dengan persepsi manfaat buruk sejumlah 78 responden dengan persentase 40.6%. Sedangkan untuk kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menunjukkan dari 192 responden didapatkan responden dengan kepatuhan baik 97 responden dengan persentase 50.5% dan responden dengan kepatuhan buruk sebanyak 95 responden dengan persentase 49.5%.

### 3.3. Analisa Bivariat

Tabel 3 :Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di SMK Negeri 2 Tenggarong

Variabel	Kepatuhan Potokol Kesehatan Pencegahan Covid-19		Total	P-Value	OR	CI (95%)
	Buruk	Baik				
Persepsi Manfaat	Buruk	29 (37.2%)	78 (100%)	0.004	2.498	1.381 - 4.516
	Baik	46 (40.4%)	114 (100%)			
<b>Total</b>	97 (50.5%)	95 (49.5%)	192 (100%)			

Berdasarkan [Tabel 3](#), hasil dari 78 responden siswa(i) yang memiliki persepsi manfaat buruk terdapat 49 orang (62.8%) yang kepatuhannya buruk terhadap protokol kesehatan dan sisanya yaitu 29 orang (37.2%) yang kepatuhan protokol kesehatannya baik. Sedangkan dari 114 siswa(i) yang memiliki persepsi manfaat baik terdapat 68 orang (59.6%) yang kepatuhannya baik terhadap protokol kesehatan dan sisanya yaitu 46 orang (40.4%) yang kepatuhan protokol kesehatannya buruk. Dari hasil di lakukan uji *Chi-Square* pada bagian *Contiunity Correction* di dapatkan nilai *p-value* yang diperleh sebesar 0.004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  0.05 (*p-value* < 0.05), dan sehingga hasil dari penelitian ini kemudian diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

Penelitian yang dilakukan ini menemukan hasil serupa juga dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh [Afro et al \(2020\)](#) dengan menunjukkan yaitu terdapat juga hubungan yang cukup signifikan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan semasa pandemi Covid-19 dengan nilai *p-value* 0.005 < 0.05. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hampir semua individu yang melakukan protokol kesehatan dengan taat dan menyadari manfaatnya pada diri mereka serta keluarganya. Perilaku menaati protokol kesehatan yang dilakukan individu dapat memberikan contoh kepada masyarakat lain sehingga masyarakat lain juga dapat menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Dari penelitian yang dilakukan oleh [\(Galasso et al., 2020\)](#) bahwa pemberian pemahaman mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan guna menekan angka penularan Covid-19. Pemberian pemahaman mengenai pentingnya diberlakukannya protokol kesehatan ini agar masyarakat satu sama lain dapat bersinergi dalam menekan penyebaran Covid-19 dan mengurangi jumlah kasus positif harian.

Persepsi manfaat mempengaruhi kepatuhan tindakan protokol kesehatan, hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang telah di laksanakan oleh M.Fadilah et al (2020) dengan menunjukkan yaitu terdapat hubungan yang cukup berpengaruh atau signifikan mengenai persepsi manfaat dengan kepatuhan masyarakat di dalam melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan nilai didapatkan hasil nilai p-value  $0.000 < 0.05$ . Dimana hal ini dinilai dari responden yang merasa patuh dalam melakukan protokol adaptasi kebiasaan baru dapat memberikan manfaat yang berdampak dalam mencegah penyebaran Covid-19. Persepsi adalah proses menerima informasi dari lingkungan sekitar dengan tujuan membentuk pemikiran kognitif positif tentang realita yang diperoleh dari sesuatu yang positif (Yesy Is, 2014).

Persepsi positif ialah persepsi suatu objek dan pihak terhadap mempersepsikan cenderung dalam menerima objek yang ditangkap sedangkan persepsi negatif ialah persepsi suatu objek dan pihak terhadap yang mempersepsikan cenderung menolak untuk ditangkap (Amalia, Sukamto, & Winarti, 2016). Pada tahun 1974, Becker menjelaskan bahwa tindakan untuk mengurangi, mengontrol, dan mencegah masalah kesehatan tergantung model kepercayaan. *Health belief model* digunakan dalam perilaku seseorang mengenai perilaku pencegahan penyakit dan kepatuhan perilaku pencegahan kesehatan. Secara lebih rinci, health belief model mencakup 5 persepsi individu: persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan *self efficacy* (efikasi diri). Persepsi manfaat disini menunjukkan bahwa sejauh mana individu dapat merasakan manfaat dari metode yang diperoleh dan di rekomendasikan terhadap pencegahan untuk perilaku kesehatan (Suryani & Purwodiharjo, 2021).

Kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan tergantung pada persepsi manfaat yang dirasakan, menurut penelitian Nurna et al (2021) bahwa persepsi manfaat yang timbul dalam melakukan dalam menerapkan protokol kesehatan bermanfaat bagi kita untuk hidup sehat, seperti penggunaan dalam memakai masker, mencuci tangan selama 20 detik pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter dan selalu melakukan PHBS yang merupakan upaya terhadap pencegahan Covid-19. Persepsi manfaat mempengaruhi perubahan perilaku dalam mematuhi protokol kesehatan, yang membuktikan bahwa persepsi manfaat yang baik berhubungan dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang semakin baik juga (Jose et al., 2021). Jadi jika manfaat yang dapat dirasakan baik maka orang tersebut selalu melakukan kepatuhan protokol kesehatan sehingga dapat berdampak pada baiknya tingkat kepatuhan protokol kesehatan.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan ialah bentuk dari kepatuhan perilaku individu dalam pelaksanaan aturan yang menjadi acuan bersama bagi suatu instansi pemerintah dalam situasi atau kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Dengan melakukan penyesuaian pada dampak kehidupan atau kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat, bersih, serta patuh dalam memutus dan mencegah rantai penyebaran Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan sebagai berikut: menggunakan masker dengan menutup hidung dan mulut, saat keluar dari rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Apabila memakai masker kain yaitu memakai masker kain 3 lapis (Kementerian Kesehatan, 2020), Mencuci tangan tidak boleh sembarangan, harus di lakukan dengan benar yaitu selama kurun waktu 20 detik dengan air mengalir dan sabun (Khedmat, 2020), Pada *handsanitizer* atau antiseptik yang mengandung 62%-95% alkohol dapat mengubah sifat protein bakteri dan dapat menonaktifkan virus (Lee et al., 2020), Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menerapkan langkah-langkah terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dengan *physical distancing* atau menjaga jarak, belajar serta bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), melarang pertemuan massal, dan membatasi atau memangkas jam operasional di fasilitas umum (Yanti et al., 2020), menjaga jarak minimal 1 meter dari orang dan sangat menghindari kontak dekat yang erat dari orang lain (Hafeez, Ahmad, Siddqui, & Mumtaz Ahmad, 2020), serta dapat meningkatkan dan selalu menjaga daya tahan tubuh dengan terus melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu mengkonsumsi makan-makanan bergizi, istirahat yang sangat cukup dan aktifitas fisik serta selalu berhati-hati dalam saat melakukan aktifitas di luar rumah (Kementerian Kesehatan, 2020). Demi memutus mata rantai penyebaran covid-19, edukasi mengenai pentingnya melakukan protokol kesehatan sangat penting dilakukan. Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media yang tersedia. Apabila masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dengan patuh, maka penularan virus covid-19 dapat diputus sehingga tidak ada lagi penambahan kasus positif baru dan berdampak pada pemulihan berbagai sektor yang terdampak akibat imbas pandemi covid-19. Apabila masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan, maka akan berdampak pada tidak menurunnya kasus positif harian covid-19 dikarenakan virus semakin menyebar dengan luas dan menyebabkan tingkat angka kematian pasien meningkat dan berimbas pada tidak tersedianya ruang perawatan di rumah sakit.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, adapun karakteristik berdasarkan kategori usia responden siswa/i di SMK Negeri 2 Tenggarong dengan jumlah tertinggi adalah usia 16 tahun sebanyak 70 responden dengan persentase sebesar 36.5% dan jumlah terendah ialah usia 15 tahun dengan persentase 6.8%. Dan adapun karakteristik dari jenis kelamin menunjukkan bahwa dengan jumlah tertinggi adalah laki-laki sebanyak 126 reponden dengan persentase 65.6% dan jumlah terendah ialah jenis kelamin perempuan dengan persentase 34.4%. Dari kategori kelas menunjukkan bahwa tingkatan atau kelas responden antara kelas XI dan kelas XII sama dengan persentase 50%. Hasil menunjukkan bahwa siswa(i) yang memiliki persepsi manfaat baik sebanyak 114 responden dengan persentase 59.4%, lebih tinggi dibandingkan siswa(i) yang memiliki persepsi buruk. siswa(i) yang memiliki kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 baik sebanyak 97 responden

dengan persentase 50.5% sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa(i) yang memiliki kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang buruk. Dan hasil analisis hubungan variabel persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 didapatkan nilai p-value sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Peneliti memberikan saran kepada SMK Negeri 2 Tenggarong bahwa diharapkan pihak sekolah dapat mengeluarkan kebijakan dan rekomendasi dalam menjalankan pendidikan di masa pandemi Covid-19 serta dapat berupaya dalam mengubah persepsi individu siswa siswi yaitu dengan melakukan peningkatan kuantitas serta kualitas dalam penyebaran informasi secara langsung ataupun melalui media sosial terkait penerapan protokol kesehatan yaitu dengan melakukan sebagai berikut (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) dengan memanfaatkan serta melibatkan keberadaan peserta didik dan tenaga kependidikan (guru).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan dalam melakukan penelitian yang telah dilakukan yaitu ucapan terima kasih kepada kelompok KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) yang telah menyelesaikan penelitian ini sampai akhir, serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan serta bimbingannya yang luar biasa kepada penulis. Serta juga kepada kawan-kawan satu kelompok KDM dan pegawai Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berperan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan ucapan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 2 Tenggarong yang telah memberikan izin dan serta informasi terkait dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa dan siswi sebagai bahan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

## REFERENSI

- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur : Pendekatan Health Belief Model*. 2655, 1–10.
- Amalia, D. R., Sukamto, E., & Winarti, Y. (2016). *Hubungan Persepsi tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 10 Samarinda*.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29, 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Galasso, V., Pons, V., Profeta, P., Becher, M., Brouard, S., & Foucault, M. (2020). Gender differences in COVID-19 attitudes and behavior: Panel evidence from eight countries. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(44), 27285–27291. <https://doi.org/10.1073/pnas.2012520117>
- Gulo. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddiqui, S. A., & Mumtaz Ahmad, S. M. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4, 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., L, M., & Benny, P. V. (2021). Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9, 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>
- Kementerian Kesehatan. *Keputusan Menteri Kesehatan no. 382 tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19)*. , Nomor 9 § (2020).
- Khedmat, L. (2020). New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 8, 44–45. <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 3326.
- M.Fadilah, R.A.Syakurah, Pariyana, & S.Aprilia. (2020). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru Berdasarkan Health Belief Model. *Seminar Nasional AVoER XII, 000*, 18–19.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurna Ningsih, Hartati Bahar, F. P. (2021). *Studi Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Protokol Kesehatan di Kantor Dinas Perhubungan Behavior Study of The Prevention of Covid-19 Transmission with Health Protocol at Transportation Service Office Nurna Ningsih , Hartati Bahar , Fikki Praset*. 4(1). <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol4.Iss1/222>
- Pemprov Kaltim. (2021). COVID-19 — Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Retrieved February 6, 2021, from <https://covid19.kaltimprov.go.id/>

- Pramono, A. P. (2018). *Analisis Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Berbasis Teori Health Belief Model*.
- Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo, G. B. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2865>
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satgas Covid. (2021). *Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia*. 68. Retrieved from [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- Satgas Penanganan Covid 19. (2021). Peta Sebaran COVID-19. Retrieved February 6, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Suryani, A. O., & Purwodiharjo, O. M. (2021). Aplikasi Health Belief Model Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, 12(1), 21–38. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v12i1.1262>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14, 29–38.
- WHO. (2020). The Weekly Epidemiological Record (WER). Retrieved February 10, 2021, from <https://www.who.int/publications/journals/weekly-epidemiological-record>
- WHO. (2021). Coronavirus Disease (COVID-19). Retrieved February 6, 2021, from <https://covid19.who.int/>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yesy Is, D. B. S. (2014). *Hubungan Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan terhadap Pengembangan Produk Wisata Kasus: Bukit Tinggi, Sumatera Barat*.